

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



200 - 210

Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Media Gambar

Improving the Ability to Write Descriptions Through Image Media

Artikel dikirim :

23- 08 - 2021


Artikel diterima :


28 - 09 - 2021

Artikel diterbitkan :

30 - 09 - 2021

 Kusnaeniyah ^{1*}

 ¹ MTsN 3 Cirebon¹

 Email : ¹ kusnaeniyahcrb@gmail.com

Kata Kunci:

Kemampuan, Menulis Deskripsi, Media Gambar

Abstrak: Permasalahan dalam atikel ini adalah kemampuan menulis siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan adala penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan dari pratindakan dan tindakan terdapat perbedaan rerata nilai. Rerata pada pratindakan sebesar 64, 03; siklus I rerata sebesar 69, 46, dan siklus II rerata sebesar 78,37. Hal ini berarti ada kenaikan rerata secara kontinyu.

Keywords:

Ability, Writing Description, Image Media

Abstract: The problem in this article is that students' writing skills are still low. The purpose of this study is to improve the ability to write descriptions through image media. This research is a Classroom Action Research (CAR). Classroom Action Research is an activity carried out to improve the learning process and improve learning outcomes. The classroom action research that the researcher will do is classroom action research using the Kemmis & McTaggart model. The results showed that from pre-action and action there were differences in the mean scores. The mean of pre-action was 64, 03; the average of the first cycle is 69, 46, and the second cycle the average is 78.37. This means that there is a continuous increase in the mean.

Copyright © 2021 Author

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berbagai pendekatan, strategi, teknik, metode, dan media pengajaran bahasa Indonesia yang inovatif dan variatif mulai diterapkan guru bahasa Indonesia. Tujuan adanya perubahan pola pengajaran tersebut dalam rangka pencapaian kompetensi siswa dalam bidang-bidang tertentu. Penguasaan keterampilan dalam bidang bahasa Indonesia juga turut mendapat perhatian.

Keterampilan berbahasa bukan lagi hanya untuk diketahui, melainkan untuk dikuasai siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling mempengaruhi yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh adalah keterampilan menulis, karena pada kenyataannya terlihat bahwa keterampilan menulis siswa masih sangat rendah. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Dalam pembelajaran bahasa empat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan. Keterampilan mendengarkan tidak dapat dibedakan dari keterampilan berbicara, atau keterampilan membaca dan menulis (Parera dan Amran 1996: 27-28). Dari keempat keterampilan tersebut salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah keterampilan menulis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengajaran menulis harus ditingkatkan. Dengan menulis, siswa akan dapat menuangkan gagasan dan pengalamannya yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern ini. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan karena merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Menurut Morsey (dalam Tarigan 1985:20), menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan, atau memberitahukan dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan itu tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan gambar grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut (Tarigan 1983:2).

Dalam menulis diperlukan adanya ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan logis dengan menggunakan kosakata serta tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya keterampilan menulis memerlukan latihan dan praktik yang terus menerus serta teratur menggunakan media yang tepat.

Pengajaran keterampilan menulis dapat memberikan manfaat untuk melatih dan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.

Pengajaran menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, pesan, perasaan, dan daya khayal serta menggunakan bahasa yang tepat. Akan tetapi, kenyataannya penguasaan bahasa Indonesia masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh pola pikir mereka yang salah menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah. Yang hendak dicapai dalam pengajaran di antaranya siswa mampu mengungkapkan secara sistematis, kreatif, pengalaman, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi. Salah satu pengajarannya adalah siswa menyusun karangan deskripsi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru melatih siswa untuk mengungkapkan pengalaman, gagasan, dan pendapatnya secara sistematis dan kreatif dalam bentuk tulisan. Menulis harus dipelajari secara serius dan perlu pelatihan secara efektif, masih banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang membosankan dan sulit untuk dilakukan. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis.

Dalam pengajaran keterampilan menulis tersebut, perlu diterapkan suatu metode dan media pengajaran yang menarik dan dapat menunjang kegiatan pengajaran. Metode dan media yang bermacam-macam menetapkan guru harus selektif dalam memilih metode dan media pengajaran yang akan digunakan. Dalam memilih metode dan media harus memperhatikan materi pengajaran yang akan diberikan, sehingga seorang guru harus memilih metode dan media yang sesuai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Saat awal kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa mampu menceritakan gambar, hal-hal yang pernah dijumpai, atau pengalaman mereka. Namun, ketika siswa disuruh untuk menuangkan gagasannya dalam ragam tulis mereka merasa kesulitan. Mereka belum mampu mengorganisasikan ide mereka ke dalam karangan. Inilah yang disebut dengan istilah lumpuh menulis. Sebuah istilah yang dilahirkan oleh Taufik ismail terhadap rendahnya keterampilan menulis anak-anak Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis kembali.

Berdasarkan pengamatan, pembedaharaan kosakata yang dimiliki siswa yang masih rendah. Hal ini menjadi hambatan yang besar dalam menulis karangan deskripsi. Rendahnya kosakata yang dimiliki siswa tentu akan mempengaruhi produktivitas rangkaian peristiwa, tempat, serta latar yang diuraikan. Pemahaman siswa mengenai ejaan dan tanda baca juga masih kurang. Ketika siswa dijelaskan materi ejaan dan tanda baca, sebagian besar mereka masih belum paham. Ketika praktik menulis mereka masih mengesampingkan pemakaian ejaan dan tanda baca yang tepat

Henry Guntur Tarigan (1983:27) mengklasifikasikan jenis menulis berdasarkan bentuknya, yaitu: 1) eksposisi yang mencakup definisi dan analisis, 2) deskripsi yang mencakup deskripsi ekspositori dan deskripsi literer, 3) narasi yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandangan, dan pusat minat, dan 4) argumentasi yang mencakup induksi dan deduksi.

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 167) mengungkapkan karangan deskripsi melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Objek yang dilukiskan bisa berupa orang, benda, tempat, kejadian, dan sebagainya. Penulis di dalam mendeskripsikan suatu objek menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, dan situasi. Cara-cara menulis deskripsi berikut ini (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999:168) meliputi mengamati objek yang ditulis, menyusun dan merinci yang akan ditulis,

Menurut Suwarna Pringgawidagda (2002: 145) media pembelajaran adalah alat yang dipakai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Miarso (Dina Indriana, 2011: 14) juga menyatakan media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

Arief S. Sadiman (2011: 17) mengemukakan manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model; b. Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai.

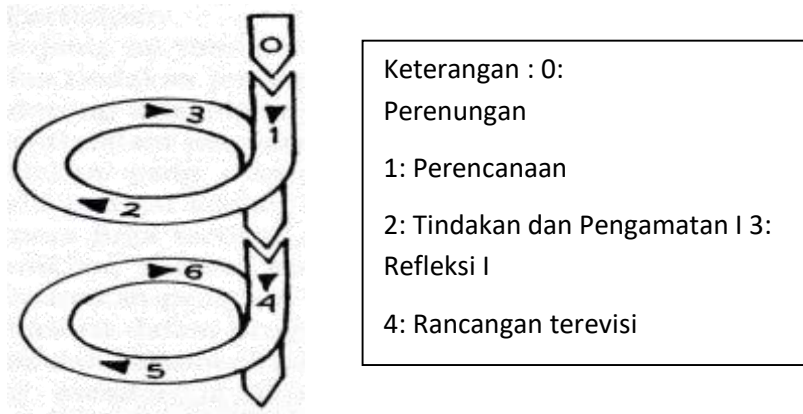
Media yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah media gambar. Gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual. Dina Indriana (2011: 66) gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Dalam menulis, siswa biasanya sibuk dengan menentukan ide. Siswa akan berlomba-lomba untuk mengungkapkan idenya, tetapi tidak semua siswa dapat mengungkapkan idenya dengan tepat. Untuk melatih siswa mengungkapkan idenya, siswa perlu sedikit bimbingan dari guru. Ketika dibimbing, siswa perlu memperhatikan guru agar materi dapat tersampaikan secara tepat. Namun, dengan kebiasaan siswa yang aktif, ini sulit dilakukan. Oleh karena itu guru perlu menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (Muhammad Asrori, 2008: 5) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Kemmis & McTaggart*. Desain penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Mc Taggart (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2011: 20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi pratindakan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Pratindakan

Res.	Skor	Res	Skor	Res	Skor	Res	Skor	Res	Skor
R01	66	R08	66	R15	48	R22	35	R29	49
R02	63	R09	51	R16	45	R23	53	R30	83
R03	65	R10	85	R17	63	R24	76	R31	65
R04	50	R11	70	R18	43	R25	75	R32	70
R05	66	R12	80	R19	78	R26	73	R33	80
R06	66	R13	77	R20	51	R27	75	R34	77
R07	36	R14	66	R21	85	R28	37	R35	73

2. Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I

Res.	Skor	Res	Skor	Res	Skor	Res	Skor	Res	Skor
R01	69,5	R08	58	R15	63,5	R22	58	R29	69
R02	64	R09	55	R16	85	R23	55	R30	59
R03	74	R10	70	R17	75	R24	70	R31	85
R04	61,5	R11	54	R18	77,5	R25	54	R32	73
R05	70,5	R12	81,5	R19	84	R26	81,5	R33	82,5
R06	74	R13	60,5	R20	82	R27	60,5	R34	79
R07	53	R14	85	R21	56,5	R28	85	R35	71

3. Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus II

Res.	Skor	Res	Skor	Res	Skor	Res	Skor	Res	Skor
R01	83	R08	76	R15	78	R22	83	R29	84
R02	75	R09	75	R16	79	R23	84	R30	75
R03	80	R10	83	R17	75	R24	80	R31	75
R04	73	R11	76	R18	79	R25	78	R32	81
R05	77	R12	77	R19	85	R26	84	R33	79
R06	68	R13	75	R20	82	R27	82	R34	76
R07	85	R14	75	R21	77	R28	78	R35	71

4. Analisis Kuantitatif

a. Uji Normalitas Hasil Pratindakan

Tabel 4. Uji Normalitas Pratindakan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	64.0286
	Std. Deviation	14.57735
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.100
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350

a. Test distribution is Normal.

Data di atas menunjukkan rerata nilai siklus 1 sebesar 69,46 dan data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Hasil Siklus I

Tabel 5. Uji Normalitas Siklus I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	69.4571
	Std. Deviation	10.89615
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655

a. Test distribution is Normal.

Data di atas menunjukkan rerata nilai siklus 1 sebesar 69, 46 dan data berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Hasil Siklus II

Tabel 6. Uji Normalitas Pratindakan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	78.3714
	Std. Deviation	4.13084
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.088
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.719
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680

a. Test distribution is Normal.

Data di atas menunjukkan rerata nilai siklus I1 sebesar 78,37 dan data berdistribusi normal.

d. Homogenitas Varians

Tabel 7. Uji Homogenitas Varians

ANOVA

VAR00001					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1854.281	13	142.637	.558	.860
Within Groups	5370.690	21	255.747		
Total	7224.971	34			

Dari tabel di atas diketahui Sig >0,05 sehingga data homogen

e. Uji Beda

1) Perbedaan Pratindakan dengan Siklus I

Tabel 7. Uji t Pratindakan dan Siklus I

ANOVA

VAR00001					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5429.555	20	271.478	2.117	.077
Within Groups	1795.417	14	128.244		
Total	7224.971	34			

Dari tabel di atas nilai probabilitas atau sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pratindakan dengan siklus I.

2) Perbedaan Siklus I dengan Siklus 2

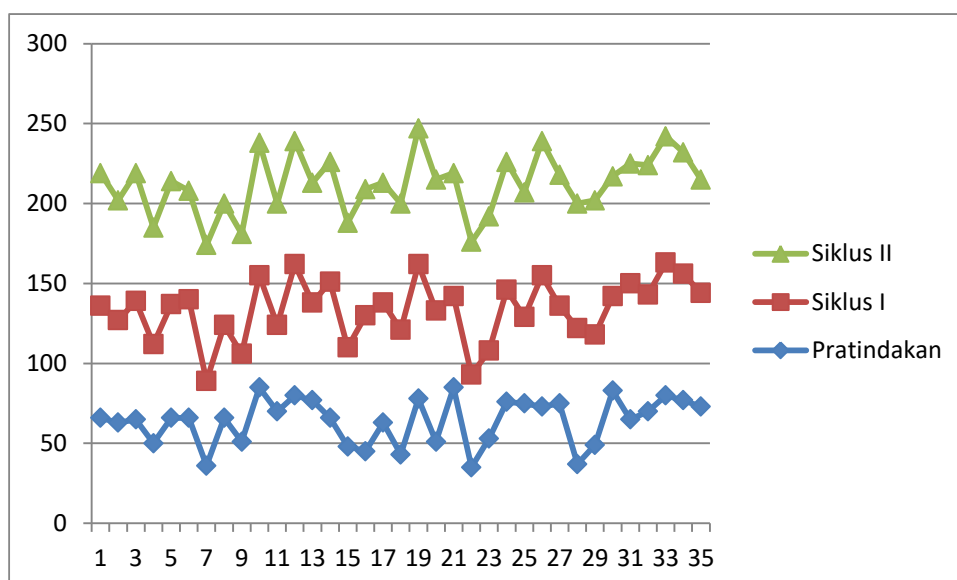
Tabel 8. Uji t Siklus I dan II

ANOVA					
VAR00001					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	741.952	13	57.073	.361	.969
Within Groups	3321.190	21	158.152		
Total	4063.143	34			

Dari tabel di atas nilai probabilitas atau sig (2-tailed) sebesar $0,969 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan

C. Pembahasan

Dari pratindakan dan tindakan terdapat perbedaan rerata nilai. Rerata pada pratindakan sebesar 64, 03; siklus I rerata sebesar 69, 46, dan siklus II rerata sebesar 78,37. Hal ini berarti ada kenaikan rerata secara kontinyu. Adapun grafik nilai disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Perbedaan Rerata Nilai

Grafik di atas menggambarkan bahwa dalam menulis, siswa biasanya sibuk dengan menentukan ide. Siswa akan berlomba-lomba untuk mengungkapkan idenya, tetapi tidak semua siswa dapat mengungkapkan idenya dengan tepat. Untuk melatih siswa mengungkapkan idenya, siswa perlu sedikit bimbingan dari guru. Ketika dibimbing, siswa perlu memperhatikan guru agar materi dapat tersampaikan secara tepat. Namun, dengan kebiasaan siswa yang aktif, ini sulit dilakukan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media gambar. Melalui media gambar guru dapat memperoleh perhatian siswa. Jika perhatian siswa terfokus, siswa dapat menyerap materi dengan jelas

KESIMPULAN

Penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tahapan proses meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar yaitu: siswa mengamati demonstrasi media gambar; siswa diberi kesempatan bertanya berkaitan dengan gambar; siswa menyimak penjelasan guru mengenai media gambar; siswa menyimak penjelasan mengenai kelengkapan penulisan kata, ketepatan menulis kata, kejelasan penulisan kata, kerapian, kebersihan; siswa menulis deskripsi yang berkaitan dengan gambar; setelah selesai menulis deskripsi, siswa diminta membacakan hasil tulisannya di depan kelas, siswa yang lain memperhatikan siswa yang membaca; dan hasil tulisan deskripsi dikumpulkan untuk dinilai oleh guru. Terdapat kenaikan rerata secara kontinyu meskipun tindakan belum memberi perbedaan yang signifikan antara pratindakan, siklus I, dan siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada Instansi MTsN 3 Cirebon, yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada guru dan siswa MTsN 3 Cirebon, yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi. (1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2003). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . (2011). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. (1997). Pendidikan dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dina Indriana. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press.

- Mohammad Asrori. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima. Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT Rosda Karya.
- Parera dan Amran. 1996. E. Parera, J.D. dan S. Amran Tasai, 1996. Terampil Berbahasa Indonesia 4. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.

